

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lain. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Informasi akuntansi terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain (IAI, 2002).

Laporan keuangan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban entitas pelaporan pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan. Informasi ini diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan entitas pelaporan dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis atau pemerintahan di masa yang akan datang. Entitas pelaporan menyajikan informasi tambahan untuk membantu para pengguna dalam memperkirakan kinerja keuangan entitas dan pengelolaan aset, seperti halnya dalam pembuatan dan evaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomi. Informasi tambahan ini termasuk rincian mengenai *output* entitas dan *outcomes* dalam bentuk indikator kinerja keuangan, laporan kinerja keuangan,

tinjauan program, dan laporan lain mengenai pencapaian kinerja keuangan entitas selama periode pelaporan.

Informasi yang diberikan laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, investor, pemegang saham, manajemen dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

Melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, siapa auditor yang mengaudit dan dari Kantor Akuntan Publik mana, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya. Tujuan dari laporan keuangan seperti yang telah diungkapkan diatas bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu antara penyajian informasi yang digunakan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu maka informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Mekanisme perusahaan penting untuk menekankan operasi dari sekuritas pasar dalam lingkungan yang tidak pasti untuk memperoleh informasi yang *relevant* dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan (Virginia dan Eleni, 2008). Perusahaan menerapkan mekanisme *Corporate Governance* untuk meyakinkan *transparency* dan *accountability* dari perusahaan. *Transparency* bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material & relevan mengenai perusahaan. Sedangkan *accountability*, artinya perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar.

Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan sehingga *corporate governance* terlaksana secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu. Pengungkapan perusahaan dan transparansi merupakan karakteristik dari pelaporan keuangan yang didefinisikan sebagai perluasan laporan keuangan yang mengungkapkan entitas perusahaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Maka perusahaan dikelola benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku lainnya, diharapkan akan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Corporate Governance menjadi masalah yang menarik perhatian publik sebagai akibat publisitas masalah–masalah *corporate*, seperti masalah *creative accounting*, kebangkrutan perusahaan dalam skala besar, penyalahgunaan dana *stakeholders* oleh para manajer, tebalnya peran auditor, tidak jelasnya antara komperasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, merger dan akuisi yang merugikan perekonomian secara keseluruhan Kearey dan Wright, 1997 dalam Gunarsih Tri (2011). Salah satu kewajiban perusahaan yang *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Tetapi, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan pada tepat waktu. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu (*timeliness*) terutama dalam pelaporan keuangan semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Boyton dan Kell, dalam Roswita (2010).

Dengan adanya hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit. Profitabilitas menjadi salah

satu faktor dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas menjadi kabar baik atau kabar buruk bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut cenderung tepat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh laba maka ini menjadi kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Berikut merupakan tabel yang berisi profitabilitas perusahaan industri barang dan konsumsi periode tahun 2010-2012

Tabel 1.1 Profitabilitas perusahaan Industri Barang dan Konsumsi periode 2010-2012

NO	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
		2010	2011	2012
1	ADES	9,76	8,18	2,143
2	PSDN	3,12	5,66	3,75
3	ROTI	17,56	15,27	12,38
4	SKLT	2,42	2,79	3,79
5	ULTJ	5,39	4,85	14,6
6	HMSP	3,129	4,155	3,736
7	RMBA	4,46	4,83	14,66
8	INAF	1,71	3,32	3,57
9	KAEF	8,36	9,57	9,91
10	KLBF	18,28	18,61	16,82
11	PYFA	4,17	6,28	3,91
12	TCID	12,55	12,38	11,95
13	UNVR	13,93	3,97	4,038
14	KDSI	3,03	4,01	6,46
15	LMPI	8,46	8,78	8,28
	Rata-rata	6,701	7,51	7,99

Sumber: IDX, diolah Desember 2014

Berdasarkan tabel 1.1 merupakan rasio profitabilitas perusahaan industri barang dan konsumsi dari tahun 2010-2012. Rata-rata rasio profitabilitas tahun 2010 sebesar 6,701 terjadi peningkatan pada tahun 2011 sebesar 7,51 dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2012 sebesar 7,99. Dilihat dari tabel 1.1 bahwa profitabilitas tertinggi dari tahun 2010-2012 oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yaitu nilai sebesar 18,28 pada tahun 2010, dan tahun 2011 perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,61. Namun pada tahun 2012 perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 16,82. Nilai profitabilitas yang terendah sebesar 1,71 pada tahun 2010 oleh perusahaan PT. Indofarma Tbk. Kemudian pada tahun 2011 nilai terendah sebesar 2,79 oleh perusahaan PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan pada tahun 2012 nilai profitabilitas terendah oleh perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk. 2.143.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik signifikansi dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka. Jika terjadi penundaan atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan ketepatan waktu perusahaan industri barang dan konsumsi periode tahun 2010-2012 dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan Industri Barang dan Konsumsi periode 2010-2012

NO	Nama Perusahaan	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan		
		2010	2011	2012
1	ADES	Tidak tepat	Tidak tepat	Tidak tepat
2	PSDN	Tepat	Tepat	Tepat
3	ROTI	Tepat	Tepat	Tepat
4	SKLT	Tepat	Tepat	Tepat
5	ULTJ	Tepat	Tepat	Tepat
6	HMSP	Tidak tepat	Tidak tepat	Tidak tepat
7	RMBA	Tepat	Tepat	Tepat
8	INAF	Tepat	Tepat	Tepat
9	KAEF	Tepat	Tepat	Tepat
10	KLBF	Tidak tepat	Tidak tepat	Tidak tepat
11	PYFA	Tepat	Tepat	Tepat
12	TCID	Tidak tepat	Tidak tepat	Tidak tepat
13	UNVR	Tidak tepat	Tepat	Tepat
14	KDSI	Tepat	Tepat	Tepat
15	LMPI	Tepat	Tepat	Tepat

Sumber: IDX, diolah Desember 2014

Dari tabel 1.2 menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang dan konsumsi periode tahun 2010-2012. Dari tahun 2010-2012 terdapat empat perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Mandom Indonesia Tbk. Namun ada satu perusahaan yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan hanya pada tahun 2010 saja yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. kemudian pada tahun 2011 dan 2012 perusahaan tersebut melakukan penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah

diaudit secara berkala kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang ada dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti Dyer dan Hugh, *dalam* Almilia dan Setiady, (2006) menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan profitabilitas. Berbeda dengan Dyer dan Hugh (1975), Cartis (1976), serta Davies dan Whiteed (1980) *dalam* Roswita (2010) menemukan hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan.

Selain itu penelitian yang sudah banyak dilakukan adalah menganalisis struktur *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, menganalisis kinerja perusahaan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan maupun prinsip GCG mengenai kepatuhan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh para peneliti lain untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *leverage*, *extra ordinary* item, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon, *dalam* Srimindarti (2000) menemukan bukti empiris bahwa tingginya *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan

cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dengan kondisi seperti itu maka perusahaan akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diketahui ada banyak faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan penelitian tersebut mengkategorikan 2 tipe ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan keragaman laba saham Chambers dan Penman, dalam Bandi dan Hananto (2000). Tipe yang kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Bandi dan Hananto, 2000)

Adapun tipe yang diteliti dalam penelitian ini adalah tipe yang kedua karena meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas dan beberapa bukti empiris yang telah dilakukan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel tertentu, maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji kembali mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial), *return on investment* (ROI), *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan industri barang dan konsumsi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”**.

B. Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan sangat bermanfaat apabila laporan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatannya untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disajikan ke publik.

Walaupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting masih ada saja perusahaan yang terlambat untuk melaporkan laporan keuangannya. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial
 - a. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
 - b. *Return on Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
 - c. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
 - d. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
 - e. Reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah secara simultan kepemilikan manajerial, *return on investment*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dihadapi di atas, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikansi:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 - b. *Return on investment* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- c. *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 - d. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
 - e. Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh signifikansi kepemilikan manajerial, *return on investment*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Untuk para investor dan kreditur

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan sebelum megambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

2. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan dengan tepat waktu dan lengkap. Sehingga menarik beberapa investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Untuk penelitian yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implikasi struktur *corporate governance*, kinerja keuangan, dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.